

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (mencegah berkembangbiaknya bakteri). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama terkait resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotika. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun berkembang juga di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Streptococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Kemenkes RI, 2011)

Berbagai studi menemukan sebanyak 40-62% peresepan antibiotik di Indonesia tidak tepat (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan kesehatan dan menjadi ancaman global bagi kesehatan terutama masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi adalah kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Kemenkes RI, 2011). Resistensi menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar yang harus dikelola seluruh dunia karena menyebabkan peningkatan angka kematian (WHO,2015).

Menurut (WHO,2015) angka kematian akibat resistensi antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker. Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien, dan peningkatan biaya kesehatan (Fernandez, 2013)

Selain karena tingginya angka penggunaan antibiotik, resistensi juga disebabkan karena penggunaan obat yang tidak rasional. Lebih dari 50 persen obat-obatan diresepkan, diberikan atau dijual tidak semestinya. Akibatnya, lebih dari 50 persen pasien gagal mengkonsumsi obat secara tepat. Padahal penggunaan obat berlebih, kurang, atau tidak tepat akan berdampak buruk pada manusia dan menyia-nyiakan sumber daya. Lebih dari 50 persen negara di dunia tidak menerapkan kebijakan dasar untuk mempromosikan penggunaan obat secara rasional (POR) (Kemenkes RI, 2011). Oleh karenanya, menjadi sebuah kewajiban untuk menggunakan antibiotik secara rasional, tepat, dan aman. Pemakaian obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat sesuai dengan indikasi penyakit, diberikan dengan dosis yang tepat, cara pemberian dengan interval waktu yang tepat, dan harga yang terjangkau (WHO, 2004).

Faktor lain yang mempengaruhi pemakaian antibiotik adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai antibiotik dan penggunaannya. Kurangnya informasi selama pengobatan adalah salah satu alasan utama mengapa pasien salah menggunakan obat. Informasi yang diberikan oleh tenaga

kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien karena informasi yang tidak sesuai berdampak pada rendahnya pengetahuan pasien sehingga menimbulkan ketidakpatuhan dalam terapi pengobatan (Akici et al, 2011) . Oleh karena itu, dalam hal ini apoteker diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan informasi, konseling, dan edukasi kepada pasien secara individual ataupun kepada masyarakat secara umum (Kemenkes RI, 2011).

Masyarakat awam sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis obat dan aturan penggunaannya. Hal ini didasari berbagai faktor, salah satunya adalah akibat semakin banyaknya nama dagang dari berbagai jenis obat yang dapat diperoleh secara bebas. Dengan banyaknya jenis obat-obatan yang beredar di masyarakat maka hal ini menambah kebingungan masyarakat dalam memilih atau cara penggunaannya (Joyce,2011)

Penghentian konsumsi antibiotik saat gejala penyakit sudah hilang disebabkan karena masyarakat kurang mengetahui penggunaan antibiotik secara benar, padahal penghentian tersebut belum sesuai dengan durasi yang dianjurkan atau bahkan dikonsumsi dengan tidak teratur. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Pengetahuan yang benar akan mempengaruhi ketepatan dalam menggunakan obat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat yang maksimal (Syarifah, 2016). Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih sedikit memutuskan penggunaan antibiotik, sedangkan mereka yang memiliki

tingkat pendidikan lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan antibiotik yang salah (Pan et al., 2016).

Desa Clumprit Rt 10 merupakan Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk 106 orang dimana jumlah penduduk tersebut cukup padat. Desa Clumprit Rt 10 terletak berdekatan dengan fasilitas layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan apotek. Jumlah petugas kesehatan di desa tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang sangat membutuhkan perhatian terutama bidang kesehatan khususnya informasi terkait penggunaan obat yang rasional. Sebagian besar masyarakatnya bekerja mengurus rumah tangga dan karyawan swasta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Malang Desa Clumprit Rt 10.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Rt 10 Desa Clumprit Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Rt 10 Desa Clumprit Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dasar pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memperhatikan cara menggunakan antibiotik dengan baik dan benar

2. Bagi Ilmu Kefarmasian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu farmasi sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terkait pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik dan penggunaannya sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.